

RESUME EBOOK DAN EJOURNAL

TEORI AKUNTANASI

Nama : Rahma Dwi Gishela

NPM : 2413031038

Kelas : 24B

“RESUME E-BOOK: *AN INTRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY*”

E-book ini membuka pembahasan dengan menggugat persepsi lama bahwa akuntansi hanyalah bidang teknis yang kering dan kaku. Justru sebaliknya, akuntansi punya implikasi sosial yang besar. Perbedaan metode yang digunakan, misalnya FIFO dan LIPO bisa menghasilkan angka laba yang berbeda. Dampaknya bukan main. Jumlah pajak yang dibayar perusahaan bisa berubah, bonus manajer bisa naik atau turun, bahkan persepsi investor di pasar saham bisa ikut bergeser. Hal ini menunjukkan bahwa angka akuntansi bukan sekadar catatan, melainkan bagian dari “realitas sosial” yang memengaruhi berbagai kepentingan.

Di sini teori akuntansi hadir sebagai landasan. Ia didefinisikan sebagai sekumpulan asumsi, prinsip, dan konsep yang menjadi dasar lahirnya standar akuntansi. Teori ini berfungsi menjelaskan praktik yang ada sekaligus menjadi pedoman bagi penyusunan aturan baru. Penting digarisbawahi bahwa teori akuntansi tidak pernah final; ia terus berubah seiring munculnya masalah dan kebutuhan baru. Fokusnya pun terutama pada *financial accounting*, yakni informasi akuntansi yang digunakan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan masyarakat luas.

E-book ini juga menekankan keterkaitan erat antara teori akuntansi, pembuatan kebijakan, dan lingkungan eksternal. Proses standar akuntansi tidak hanya digerakkan oleh teori, tetapi juga oleh faktor ekonomi (seperti inflasi pada 1970-an yang mendorong lahirnya standar pengungkap perubahan harga) dan faktor politik (misalnya lobi perusahaan besar yang sempat menghambat regulasi tentang *special*

purpose entity sebelum skandal Enron memaksa aturan diperketat). Artinya, teori akuntansi selalu bernegosiasi dengan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi yang ada.

Selain itu, e-book ini memberi perhatian besar pada peran pengukuran (*measurement*) dalam akuntansi. Akuntansi pada dasarnya adalah kegiatan memberi angka pada atribut ekonomi, bukan pada objeknya secara langsung. Contoh: sebuah mesin bisa diukur berdasarkan biaya historis, biaya pengganti, nilai jual, atau nilai kini arus kas masa depan yang dihasilkannya. Setiap pendekatan membawa implikasi berbeda dan kadang menimbulkan dilema. Oleh karena itu, pengukuran dipahami dalam berbagai skala (nominal, ordinal, interval, ratio) serta dibedakan antara pengukuran langsung, tidak langsung, hingga yang bersifat prediktif.

Namun, tidak ada satu pun ukuran yang sempurna. Ada *trade-off* antara objektivitas (hasil yang konsisten antar-pengukur) dan kegunaan (kemampuan angka membantu pengambilan keputusan). Demikian juga antara ketepatan waktu dan biaya. Misalnya, laporan yang lebih cepat bisa mengorbankan akurasi, sementara laporan yang terlalu detail bisa membebani perusahaan dengan biaya tinggi.

E-book ini juga memperkenalkan berbagai sistem penilaian (*valuation systems*) dalam akuntansi:

1. *Historical cost*, yang sederhana dan lazim dipakai, tapi kurang relevan saat inflasi.
2. *General price-level adjustment*, yang mencoba mengatasi perbedaan daya beli uang dari waktu ke waktu.
3. *Exit value (net realizable value)*, yang menilai aset berdasarkan nilai likuidasinya.
4. *Replacement cost (entry value)*, yang menilai berdasarkan biaya penggantian aset.
5. *Discounted cash flow*, pendekatan paling teoritis karena menghitung nilai kini arus kas masa depan, tetapi paling sulit diterapkan.

Secara keseluruhan pembahasan dalam e-book ini menegaskan bahwa teori akuntansi berfungsi memperbaiki kualitas laporan keuangan. Tujuannya bukan hanya mencatat, melainkan menyediakan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan berguna bagi pengambilan keputusan. Teori ini terus berkembang, dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang membentuk praktik akuntansi.

“RESUME E-JOURNAL: *ACCOUNTING THEORY: CONCEPT AND IMPORTANCE*”

E-journal ini membahas teori akuntansi dari sisi yang lebih konseptual sekaligus praktis, dengan fokus pada manfaat langsung bagi akuntan maupun pengguna laporan keuangan. Artikel ini membuka dengan menyebut akuntansi sebagai “bahasa bisnis” sekaligus sistem pendukung keputusan nomor satu dalam dunia usaha. Dulu akuntansi hanya dipandang sebagai pembukuan, tetapi kini ia menjadi sistem informasi yang memandu manajer, investor, dan pihak lain dalam membuat keputusan strategis.

Definisi teori akuntansi yang dikemukakan di sini sejalan dengan pandangan klasik: teori adalah seperangkat prinsip dan kerangka logis yang menjelaskan praktik akuntansi serta membimbing munculnya praktik baru. Hendriksen, Perara, hingga AAA semuanya menekankan bahwa teori akuntansi adalah dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan aturan baru. Misalnya, kenapa pedagang buah lebih cocok memakai FIFO sedangkan produsen anggur memilih LIFO? Teori akuntansi memberi logika di balik pilihan tersebut.

Artikel ini juga menguraikan karakteristik utama teori akuntansi. Teori tidak statis, melainkan:

1. Berangkat dari praktik nyata dan memberi penjelasan logis.
2. Dinamis, terus berkembang menyesuaikan perubahan lingkungan bisnis.
3. Teruji dalam praktik: bila teori tidak sesuai realita, ia dimodifikasi atau diganti.
4. Sistematis, berupa kumpulan prinsip yang koheren.
5. Prediktif, dapat membantu memperkirakan dampak suatu praktik.

Dari sisi manfaat, teori akuntansi sangat penting bagi profesi akuntan. Pengetahuan teori membantu akuntan:

1. Mengambil keputusan lebih logis dan konsisten.
2. Mengurangi ambiguitas saat memilih metode yang berbeda.
3. Meningkatkan efisiensi pekerjaan.
4. Mempermudah audit dan penyusunan kebijakan.
5. Memperbaiki pemahaman terhadap laporan keuangan bagi pengguna.

Lebih lanjut, e-journal ini menyajikan struktur teori akuntansi yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat dasar (entitas, kelangsungan usaha, periode, unit pengukuran), konsep teoretis (*proprietary theory*, *entity theory*, *residual equity theory*, *enterprise theory*, *fund theory*), prinsip akuntansi (biaya historis, pencocokan, obyektivitas, konsistensi, keterbukaan, konservatisme, materialitas), hingga teknik akuntansi.

Artikel ini juga membedakan tiga jenis teori akuntansi:

1. *Classical/Descriptive Theory*: menjelaskan praktik yang ada, tetapi cenderung kaku dan mengabaikan konteks nyata.
2. *Interpretational Theory*: berusaha memberi makna pada praktik akuntansi dan mengurangi salah tafsir antara penyusun laporan dengan pengguna.
3. *Decision-Usefulness Theory*: teori modern yang menekankan bahwa laporan keuangan harus relevan dan berguna bagi pengambilan keputusan, terutama oleh investor dan kreditur.

Meski begitu, e-journal ini juga mengakui adanya keterbatasan. Teori akuntansi sulit diterima secara universal karena dipengaruhi budaya, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi masing-masing negara. Selain itu, banyak teori yang saling bertentangan, sehingga menimbulkan inkonsistensi dan kebingungan bagi akuntan maupun pengguna.

Kesimpulannya, e-journal ini menekankan bahwa meskipun teori akuntansi belum sempurna dan masih menyisakan gap dengan praktik, ia tetap sangat penting. Teori

memberikan logika, kerangka, dan arah bagi profesi akuntan agar praktik akuntansi lebih konsisten, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan